



# Pengaruh PDRB IPM Jumlah Penduduk dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah 2018-2022

Hasim <sup>1</sup>, Muhammad Safar Nasir <sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

\*Correspondence: Author

Email: [rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id](mailto:rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id)

Received: date

Accepted: date

Published: date



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan STATA 14. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2018-2022. Data penelitian ber sumber dari situs resmi Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, PDRB, Jumlah Penduduk dan UMK berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah, sedangkan IPM memiliki pengaruh negative terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah.

**Keywords:** Key words: PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, UMK

## Introduction

Ekonomi merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam kemajuan suatu negara. Pembangunan ekonomi secara nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan landasan yang kuat bagi negara agar dapat menjadi bangsa yang adil dan mensejahterakan rakyatnya. Pada kenyataannya pembangunan ekonomi akan selalu di orientasikan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat suatu negara. Dalam prosesnya beberapa aspek perekonomian perlu di tingkatkan, misalnya pada aspek ketenaga kerjaan, kualitas manusia, ataupun kinerja pemerintah terhadap inflasi dan fenomena perekonomian yang ada.

Indonesia sebagai negara berkembang, memiliki 38 provinsi pada tahun 2024 ini. Dari berbagai provinsi yang ada, Jawa tengah merupakan salah satu provinsi dengan kepadatan dan siklus ekonomi yang cukup kompleks hal ini mengakibatkan fenomena perekonomian akan muncul di jawa tengah, misalnya pengangguran yang di akibatkan

kurangnya kesempatan kerja. Pengangguran pada dasarnya dapat di sebabkan oleh berbagai hal, misalnya kebijakan pemerintah yang kurang tepat, sumber daya manusia yang rendah, Tingkat upah minimum suatu daerah yang rendah sehingga masyarakat tidak mampu untuk membeli bahan pokok mereka, Dimana Harga produk merupakan jumlah dari nilai yang ditukar pembeli atas manfaat karena memiliki atau menggunakan produk tersebut.

Jawa tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berkontribusi besar dalam perekonomian nasional. Badan pusat statistik mencatat bahwa kontribusi jawa tengah terhadap perekonomian nasional mencapai 8,36 persen, menepati peringkat keempat setelah Jakarta, jawa barat dan jawa timur. Tidak hanya itu, pada tahun 2015 sampai 2019 pertumbuhan ekonomi jawa tengah tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Fenomena ini berlangsung sebelum adanya pandemic covid, setelahnya di tahun 2020 sampai 2022 nasib Jawa tengah tidak jauh beda dengan provinsi lain yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Dari fenomena yang muncul di lima tahun terakhir sektor ketenagakerjaan menjadi menarik untuk di teliti, hal ini di sebabkan karena sektor ketenaga kerjaan merupakan dasar dari perputaran ekonomi di suatu daerah. Banyak sedikitnya orang bekerja, banyaknya kesempatan kerja akan berdampak terhadap konsumsi masyarakat. Pada dasarnya dalam perspektif ekonomi, sektor ketenagakerjaan dapat di pengaruhi oleh berbagai hal. Misalnya Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan IPM.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan Tingkat pengangguran terbuka adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah tenaga kerja. di lihat dari satuan perbedaan tingkat pengangguran dengan pengangguran cukup jelas, dimana tingkat pengangguran di hitung dengan satuan persen, dan pengangguran adalah jiwa.

## Research Method

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan adalah berasal dari Badan Pusat Statistik dan berbagai literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, selain itu penelitian ini di lakukan dengan pendekatan kuantitatif, untuk melihat fenomena-fenomena serta hubungan yang terjadi menggunakan model matematis, teori, dan hipotesis yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah STATA 14. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2018-2022. Data pada penelitian ini bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah.

Pendekatan analisis penelitian berupa data panel, menggunakan data panel lebih informatif, variative dan mengurangi korelasi. Selain itu data panel juga dapat mengukur dan mengetahui dampak atau pengaruh dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Anisa, 2018).

Model yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independent yang memengaruhi proses pembentukan pertumbuhan

ekonomi regional. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Estimasi data penelitian melakukan uji asumsi klasik berupa normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Pemilihan modal regresi data panel dalam melakukan estimasi pemilihan regresi digunakan untuk meelihat estimasi model mana yang dapat menjelaskan data dengan baik, berupa pendekatan common effect, fixed effect dan random effect.

## Result and Discussion

Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk mecapai kurang lebih 37 juta. Jawa tengah menempati posisi ke 3 sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak se Indonesia. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada maka perputaran ekonomi dan permasalahannya akan semakin kompleks. Selain itu dari beberapa provinsi yang lain Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentral perekonomian pusat. Sumbangsih jawa tengah dalam sektor ekonomi menjadi sangat penting.

Provinsi Jawa Tengah secara geografis memiliki luas lahan 34.337 km<sup>2</sup>, Badan Pusat Statistik mencatat Jawa tengah berkontribusi sebesar 14.54 % terhadap PDB Nasional. Menepati urutan ke empat setelah Jakarta, Jawa Timu dan Jawa Barat. Melihat data ini Jawa Tengah seharusnya dapat menjadi provinsi dengan produktifitas tenaga kerja yang berkualitas.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Var	Jum. Sam	Mean	Stan. Dev	Min	Max
TPT %	175	5.292	1.965.082	1.76	9.97
PDRB Rp	175	2.83	2.57	6138623	1.53
IPM %	175	72.60	44.215.859	65.67	84.35
JP Jiwa	175	1025714	442301.3	121526	2010617
UMK Rp	175	1917130	239330.1	1490000	2835021

Tingkat pengangguran terbuka di Prvovinsi Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata sebanyak 5.29%. dimana TPT merupakan presentase jumlah pengangguran dari jumlah angkatan kerja yang artinya rata-rata ada 5-6 orang menganggur dari 100 angkatan kerja. BPS mencatata penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah masih di dominasi di sektor pertanian lalau di ikuti oleh sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan. Hal ini berbanding lurus dengan kebijakan-kebijakan yang di ambil pemda Jateng yang terus mendorong perkembangan petani dan pedagang dalam skala kecil maupun besar.

Poduk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah pada rentan waktu 2018-2022 selama 5 tahun rata-rata mencapai 2.83 milyar. pada dasarnya Jawa Tengah masuk dalam 5

besar provinsi penyongsong perekonomian terbesar ke pusat. Kenapa angka 2.83 milyar menjadi rata rata pertumbuhan, hal ini bisa juga di sebabkan karena pada tahun 2019-2022 ada fenomena pandemi covid19 yang mengakibatkan produktifitas perekonomian di semua negara terhambat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu tolak ukur seberapa berkembang atau majunya kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Pada tahun 2018-2022 Jawa Tengah mencapai indeks pembangunan manusia mencapai angka 72.60%. Angka ini relatif bagus mengingat skala penilaian IPM di 1-100, salah satu faktor pendoron bagus nya angka indeks pembangunan manusia di jawa tengah adalah mudahnya akses pendidikan yang ada di banding dengan provinsi lainnya misalnya di daerah timur. Selain itu hal ini bisa terjadi karena Jawa tengah dekat dengan pemerintahan pusat sehingga memudahkan akses pemda untuk berkomunikasi langsung dengan pemerintah pusat.

Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa tengah rata-rata selama kurun waktu 2018-2022 mencapai 10 juta. Hal ini menjadi wajar karena populasi indonesia sendiri dari 273 juta mayoritas berada di pulau jawa. Jumlah penduduk ini terdiri dari penduduk berusia muda, penduduk berusia remaja, penduduk berusia dewasa, dan berusia lanjut.

Upah Minimum Kabupaten (UMK). Jawa tengah merupakan salah satu Provinsi dengan nilai upah minimum yang cukup rendah, terbukti dalam rata rata tahun 2018-2022 upah minimum Jawa tengah hanya mencapai 1.917.00. di banding dengan provinsi lain yang rata-rata upah minimumnya sudah di atas angka 2 juta, jelas Jawa tengah masih tergolong miris sebagai provinsi yang memiliki kemajuan sumber daya manusia yang cukup baik.

Pemilihan model terbaik dengan Uji *chow* bertujuan untuk menentukan apakah model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect* atau model *common effect* berdasarkan hasil pengujian data. Untuk menentukan model terbaik diantara kedua model tersebut dapat diketahui dengan uji signifikansi *fixed effect* dengan melihat nilai F-statistik.

Tabel 2 Uji *Chow*

Uji	Probabilitas
F (34, 136)	1.24
Prob. > F	0.000

Nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha 5\% (0.05)$ , dari pengujian di atas maka terbukti bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya model terbaik adalah model *Fixed Effect*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji haussman dikarenakan dari hasil uji *chow* menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Uji haussman digunakan untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan diantara model *random effect* atau model *fixed effect*.

Tabel 3 Uji Hausman

Uji	Probabilitas
Chi2 (1)	31.49
Prob. > Chi2	0.0000

Nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar  $0.0000 < \alpha 5\%$  (0.05). Mengacu pada pengujian di atas maka terbukti  $H_0$  ditolak. Artinya model terbaik adalah model *Fixed Effect*.

Berdasarkan tabel *fixed effect* nilai *R-Squared* sebesar 0.4871 atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan UMK sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% dijelaskan variabel lain di luar model.

Tabel 4 Regresi FEM

Variabel	Coef.	Std.Err.	t	P >  t
PDRB	1.37	0.07	0.27	0.787
IPM	-1.446	24.187	-5.98	0.000
JP	1.46	1.87	0.78	0.437
UMK	9.01	9.39	9.60	0.000
Cons	91.12	15.42	5.91	0.000

Koefisien dari variabel PDRB adalah sebesar 1.37 yang artinya jika ada kenaikan 1% dari PDRB maka akan meningkatkan angka tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.37%. Koefisien dari variabel Indeks pembangunan manusia adalah sebesar -1.44 yang artinya jika ada kenaikan 1% dari indeks pembangunan manusia maka akan menurunkan angka tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.44%. Koefisien dari variabel jumlah penduduk adalah sebesar 1.46, artinya jika ada kenaikan 1% dari jumlah penduduk maka akan meningkatkan angka tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.46%. Koefisien dari variabel upah minimum kabupaten adalah sebesar 9.01 artinya jika ada kenaikan 1% upah minimum kabupaten maka akan meningkatkan angka tingkat pengangguran sebesar 9.01%.

## Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh mengenai pengujian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Yaitu, produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah, menjadi tidak signifikan di karenakan nilai probabilitas produk domestik regional bruto dalam uji FEM adalah 0.78, lebih besar dari 0.05. sedangkan nilai koefisien produk domestik regional bruto adalah 1.37 dapat di artikan jika nilai produk domestik regional bruto mengalami kenaikan sebanyak 1% maka di asumsikan tingkat pengangguran terbuka juga akan mengalami kenaikan sebesar 1.37%. selain itu jika di lihat dari nilai Thitung yaitu 0.27 yang mana lebih kecil dari nilai Ttabel 1.69 maka dapat di simpulkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Hal ini di jelaskan oleh nilai probabilitas indeks pembangunan manusia 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dikatakan berpengaruh negatif karena nilai koefisien dari indeks pembangunan manusia adalah -1.44 bisa di jelaskan bahwa saat indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebanyak 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan mengalami penurunan sebanyak 1.44%. selain itu jika di lihat dari nilai Thitung dari indeks pembangunan manusia 5.98, yang mana angka ini lebih besar dari nilai Ttabel 1.69 dapat di simpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah pada tahun 2018-2022.

Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah, hal ini bisa di lihat dari nilai probabilitas jumlah penduduk adalah 0.43 dimana nilai ini lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0.05. Selain itu jumlah penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 1.46 dapat di jelaskan jika jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka juga akan naik sebesar 1.46%. jika di lihat dari nilai Thitung jumlah penduduk yang mana hanya mencapai 0.78 dimana ini angka yang lebih kecil dari nilai Ttabel 1.69 maka dapat di simpulkan secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah

Penelitian kali ini menghasilkan bahwa secara parsial Upah minimum kabupaten berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dimana pertama hal ini bisa di jelaskan melalui nilai Thitung dari upah minimum kabupaten 9.60 lebih tinggi dari nilai Ttabel 1.67. kedua dilihat dari nilai probabilitas upah minimum kabupaten yang mencapai nilai 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Selain itu di lihat dari nilai koefisien upah minimum kabupaten yang mencapai nilai 9.01, dimana saat upah minimum kabupaten mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai tingkat pengangguran terbuka juga akan mengalami peningkatan sebesar 9.01%.

Dalam hal ini pemerintah Provinsi Jawa Tengah harus mengambil kebijakan yang tepat untuk menurunkan angka pengangguran, misalnya meningkatkan kualitas sumber



daya manusia, membentuk skema upah minimum dengan baik, dan meningkatkan produktifitas perekonomian yang ada. Karena saat tingkat pengangguran meningkat, bukan tidak mungkin akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan. Sebenarnya pemerintah provinsi juga bisa mengembangkan sektor lain seperti pertanian untuk membuka lapangan pekerjaan hal ini relevan karena dalam sektor pertanian kelompok usia 15-24 tahun tidak memiliki pengaruh terhadap penambahan tenaga kerja. Selain itu stimulus perusahaan agar dapat berkembang juga menjadi hal yang penting untuk mengurangi pengangguran. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai keinginan untuk memperluas usahanya, hal ini dilakukan dengan mengadakan ekspansi. Untuk melakukan ekspansi ini perusahaan memerlukan tambahan modal cukup besar. Pemerintah bisa membantu melalui penurunan pajak ataupun perizinan perusahaan, saat perusahaan berkembang maka membutuhkan pekerja yang banyak, hal ini secara otomatis akan menyerap tenaga kerja.

### References

- Jumarodin, J., Sutanto, A., & Adhilla, F. (2019). Pengaruh Variasi Produk Terhadap Loyalitas Konsumen Bedukmutu Di Umy. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 102–119. <https://doi.org/10.18196/mb.10171>
- Sukarniati, L. (2013). Determinan Ketahanan Pangan di Indonesia (Studi Kasus Komoditi Beras Tahun 1980-2010 ). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 69–80. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/163/115>
- Wahyuni, W., & Sukarniati, L. (2018). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 53–62. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2131>
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>
- Arum Sukma, M. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah. *Jurnal Sahmiyya*, 1(2), 44–57. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2271>
- Muminin, M. A., & Hidayat, W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 374–384.
- Ulil, A., Al Umar, A., Lorenza, L., Salsa, A., Savitri, N., Widayanti, H., ... Mustofa, L. (2019). the Influence of Inflation, Grdp, and Mse on Unemployment Rate in Central Java Province 2017-2019. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 15, 219–230.

---

Irawati, A., Lorentino, ), Laut, T., & Destiningsih, R. (2003). ) Partial economic growth has an insignificant negative influence on the Central Java TPT. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(2).

Alfinatus Suroya, R. E. (2023). Pengaruh Pdrb, Ipm, Jumlah Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022. *Jurnal EK&BI*, 6, 192–206. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i1.793>

Khoirudin, R. (2017). Penilaian Saham Pt Pembangunan Perumahan Properti Dalam Rangka Initial Public Offering. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 37–46. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1225>